

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari bealar keperustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian.¹

1. Upaya guru

Pada hakikatnya guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu guruan bagi peserta didik. Di sisi lain guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan potensi mereka yaitu potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.²

Undang-Undang No. 12 tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Guruan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang syarat-syarat untuk menjadi seorang guru adalah, ia harus berijazah, sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional. Sedangkan sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya, dan berpengetahuan luas.³

Dalam ajaran Islam, guru di sebut sebagai murabbi, mu'alim dan mu'addib. Murabbi ialah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang

¹Nanang Fattah (2008), *Laandasan Teori dn studi empiris*, Jurnal Pendidikan Dasar 9, 1-3.

²Jaenullah dan Suyitno, *Kompetensi Guru Pai*,(Palembang: NoerFikri Offset,2016), hal. 25.

³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia,2015), hal. 136.

yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap peserta didik dan mengetahui pengetahuan tentang pencipta alam semesta. Pengertian mu'allim adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teori saja tetapi mempunyai komitmen tinggi untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan mu'addib ialah orang yang mampu mempersatukan antara ilmu dan amal.⁴

Tugas dan Tanggung jawab seorang guru menurut beberapa tokoh diantaranya:

- a. Sebagaimana yang di kutip Chaerul Rochman dan Heri Gunawan menurut Kenneth G Ryder, ada 3 yaitu pertama tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada disiplin akademik melalui pengenalan dengan publikasi, jurnal dan pertemuan-pertemuan tertentu; kedua tanggung jawab untuk mencarikan kunci efektivitas sebagai seorang guru, mengeksplorasikan kunci-kunci baru, materi akademik, motivasi peserta didik, perbaikan metode-metode evaluasi peserta didik; ketiga tanggung jawab pengembangan pengetahuan pada disiplin akademik ,melalui riset individual, tulisan-tulisan, atau pertemuan profesional.
- b. Sebagaimana yang di kutip Chaerul Rochman dan Heri Gunawan menurut Amstrong, ada 5 katagori tugas dan tanggung jawab guru yaitu tanggung jawab dalam pengajaran; tanggung jawab dalam memberikan bimbingan; tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum;

⁴⁾ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,(Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia,2011), hal. 23-24.

tanggung jawab dalam mengembangkan profesi; tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.⁵

- c. Sebagaimana yang di kutip Chaerul Rochman dan Heri Gunawan menurut An-Nahlawi, tanggung jawab guru adalah mendidik peserta didik supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syarat-Nya; mendidik diri supaya beramal saleh dan mendidik masyarakat agar saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.⁶
- d. Sebagaimana yang di kutip Chaerul Rochman dan Heri Gunawan menurut Abd Rahman al-Nahlawi, tugas guru yang pertama penyucian yaitu berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah manusia. Kedua, pengajaran yaitu memberikan informasi dan pengaplikasian pengetahuan nilai-nilai agama kepada peserta didik.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pengertian guru merupakan seseorang yang tidak hanya menguasai ilmu saja tetapi juga mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimiliki dan bertanggungjawab atas tugas yang diembankan sesuai aturan yang ditetapkan.

2. Akidah akhlak

⁵Ramayulis, Op.Cit., hal. 155.

⁶Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Op.Cit., hal. 30.

⁷Jaenullah dan Suyitno, Op.Cit., hal. 33.

Akidah merupakan sesuatu yang diyakini dan bersifat mengikat dalam hati manusia. Menurut Hasan Al-Banna bahwa akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, dan tidak ada rasa keraguan sedikitpun.⁸ Akidah dalam agama Islam berarti sepenuhnya percaya kepada ke-Esa-an Allah yang memegang kekuasaan tertinggi di dunia ini.

Akidah disebut juga sebagai pondasi manusia. Apabila dalam membangun pondasi tersebut kuat dan kokoh maka dalam diri manusia tersebut sudah adanya keyakinan yang kuat dan tidak ada keraguan adanya kekuasaan Allah. Tetapi berbeda dengan manusia yang membangun pondasinya dengan tidak sungguh-sungguh maka timbul rasa keraguan atas kekuasaan yang Allah berikan kepada manusia.⁹ Berbicara tentang akidah tentu tidak lengkap tanpa adanya akhlak.

Akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan berbagai perbuatan tanpa disertai pertimbangan.¹⁰ Akhlak yang baik disebabkan adanya akidah yang kuat. Sehingga manusia dikatakan adanya akidah yang kokoh karena mempercayai kekuasaan Allah. Menurut Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam

⁸⁾ Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak*, Cetakan pertama, (Makassar: PLP UIN Alauddin Makassar, 2018), hal. 2.

⁹⁾ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2.

¹⁰⁾ *Ibid.*, hal. 2.

pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹¹ Akhlak di bagi menjadi 2 diantaranya :

a. Akhlaqul Kariimah

Akhlaq mulia ialah perilaku yang terpuji serta mendatangkan kebikan dan manfaat bagi dirinya dan lingkungan.

b. Akhlaqul Madz-muumah

Akhlaq buruk ialah perbuatan yang tercela, buruk dan menimbulkan kerugian pada dirinya dan lingkungannya.¹²

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri berisi pelajaran yang mengarahkan peserta didik pada tingkah laku yang baik dan sikap sopan santun kepada guru dan orang tua mereka. Karena dalam pembelajaran ini menjadi bekal mereka untuk menjadi peserta didik yang mampu membiasakan berperilaku baik kepada guru maupun orang tua.

Dalam surat Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْلُعَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih*

¹¹) S. Koswara, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*, (Jawa Barat: IAID Camis, 2018), hal. 39.

¹²) Dedi Wahyudi, *Op.Cit.*, hal. 3.

*sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka kedua telah mendidik aku pada waktu kecil.(Q.S. Al-Isra’ 17 : 23-24)”*¹³

Ayat di atas mengandung perintah kewajiban untuk meng-Esa-kan Allah SWT, serta berbuat baik terhadap orang tua baik dari segi perkataan, perbuatan, dan perintah perkataan yang mulia kepada mereka. Ini berbeda dengan berkataan benar namun perkataan mulia lebih utama dan diharapkan dalam berkomunikasi kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan suatu akhlak kepada Allah SWT dan orang tua. Sekaligus menjadi ajakan bagi kaum muslimin dalam ibadah, mengikhlaskan diri, tidak mempersekutukan-Nya dan memperlakukan sebaik mungkin sesuai ajaran Al-Quran terhadap orang tua.¹⁴

3. Motivasi belajar

Manusia sejak lahir mempunyai motivasi untuk belajar dari perasaan yang ingin mengetahui sampai mempunyai keinginan untuk saling menyapa, memahami dan mengenal lingkungan sekitar mereka. Di usia mereka yang masih duduk dibangku TK mungkin belum memikirkan tentang motivasi untuk menimba ilmu tetapi lain dengan peserta didik yang sudah duduk di bangku MTs, mereka sudah merasakan beban dan tanggung jawab menjadi peserta didik. Menurunnya semangat belajar mulai dialami mereka karena berbagai masalah yang dihadapinya.

¹³) QS. Al Isra’ (17): 23-24.

¹⁴) Muhammad Najib, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Kajian Surat Al-Isra’ Ayat 23-24*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2016), hal. 6.

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang muncul dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan yang diharapkan.¹⁵

a. Pengertian motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik.¹⁶ Lingkungan sekolah sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan. Pengertian motivasi banyak yang menjelaskan dan menjabarkan diantaranya:

- 1) Sebagaimana yang di kutip Abdul Majid menurut Wexley dan Yukl, motivasi adalah hal atau keadaan yang menjadi motif.¹⁷
- 2) Sebagaimana yang di kutip Abdul Majid menurut Gray, motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap semangat secara terus menerus dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.
- 3) Sebagaimana yang di kutip Abdul Majid menurut Morgan, motivasi mencakup tiga aspek; keadaan yang mendorong tingkah

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 305-306.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 144.

¹⁷ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hal. 307.

laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut dan tujuan daripada tingkah laku tersebut.¹⁸

Dari beberapa istilah diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan emosi sehingga mendorong tingkah laku seseorang untuk bertindak karena adanya tujuan yang harus dicapainya.

Sebagaimana yang di kutip Abdul Majid beberapa teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang menjadi 3 kategori yaitu:

1) Teori Abraham Maslow¹⁹

Bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok di mulai dari tingkat yang paling bawah, diantaranya :

- a) Kebutuhan fisiologi seperti rasa lapar, rasa haus, rasa dan sebagainya.
- b) Kebutuhan rasa aman seperti merasa aman, nyaman dan terlindungi, jauh dari bahaya yang akan membahayakan dirinya.
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, adanya hubungan dengan orang lain.

¹⁸⁾ Ibid., hal. 307-309.

¹⁹⁾ Ibid., hal. 315.

- d) Kebutuhan akan penghargaan seperti berprestasi, berkompentensi dan mendapat dukungan serta pengakuan.
- e) Kebutuhan aktualisasi keinginan untuk mendapat kepuasan diri setelah mencapai keberhasilan dan menyadari potensi yang dimiliki.²⁰

2) Teori Herzberg²¹

Motivasi memiliki 2 faktor untuk mendorong seseorang berusaha mencapai kepuasan. Faktor ekstrinsik atau pemeliharaan mencakup status seseorang dalam organisasi, hubungan individu dengan atasannya, hubungan antar rekan-rekan kerja. Kondisi lingkungan yang baik akan tercapainya kepuasan. Selanjutnya faktor intrinsik, dialami pada diri individu seperti keberhasilan yang telah diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain.

3) Teori McClelland²²

McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland menyatakan ada tiga hal yang penting menjadi kebutuhan manusia, yaitu;

²⁰⁾ Ibid., hal. 315-316.

²¹⁾ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hal. 59.

²²⁾ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 314-318.

- a) Kebutuhan akan prestasi.
- b) Kebutuhan akan hubungan sosial.
- c) Dorongan untuk mengatur.

Dari uraian teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu kebutuhan seseorang akan prestasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan juga dari luar diri seseorang untuk meraih keberhasilan.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu tujuan ataupun hasil.²³ Belajar juga didefinisikan sebagai perubahan yang secara berlangsung lama melalui masa ke masa yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.²⁴ Adapun beberapa definisi belajar dari para ahli, yaitu :

- 1) Sebagaimana yang di kutip Binti Maunah menurut Witherington, dalam buku *Education Psychology* mengemukakan: "Belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".²⁵
- 2) Sebagaimana yang di kutip Dalyono menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning*, mengemukakan: "Belajar

²³⁾ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Askara, 2001), hal. 27.

²⁴⁾ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 124.

²⁵⁾ *Ibid.*, hal. 127.

berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.²⁶

- 3) Sebagaimana yang di kutip Dalyono menurut Mc. Gooch mengatakan, belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan.²⁷

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting berupa asumsi dasar ciri pengertian tentang belajar, yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- 2) Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan.
- 3) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian memecahkan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.²⁸

²⁶⁾ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan 7, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 211.

²⁷⁾ *Ibid.*, hal. 212.

²⁸⁾ Binti Maunah, *Op.Cit.*, hal. 127-128.

Dari para ahli diatas, pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar ialah adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui tindakan, pelatihan dan pengalaman sehingga muncul perbedaan sikap, tingkah laku maupun kebiasaan.

c. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi belajar terbagi mejadi dua golongan, yaitu motivasi intristik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri anak sendiri. Suatu aktivitas yang dimulai berdasarkan kesadaran suatu kebutuhan dan dorongan dari “hati sanubari” yang berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁹
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri dari anak seperti orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat berupa pujian, hadiah, penghargaan maupun hukuman.³⁰ Sebagaimana yang di kutip Muhammad Fathurrohman menurut Sardiman A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³¹

Dari macam-macam motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang dengan tekad yang sungguh-sungguh untuk meraih keberhasilan tetapi motivasi juga

²⁹⁾ Dalyono, Op.Cit., hal. 57.

³⁰⁾ Ibid., hal. 58.

³¹⁾ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Op.Cit., hal. 149.

tumbuh dari luar diri seseorang yang berasal dari dukungan berbagai pihak.

Sebagaimana yang di kutip Oemar Hamalik menurut Kenneth H. Hover mengungkapkan bahwa motivasi belajar kepada peserta didik ada 10 diantaranya:

- 1) Pujian kepada peserta didik lebih efektif daripada hukuman
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologi tertentu agar dapat tercapai tujuannya.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik lebih efektif daripada dari luar.
- 4) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 5) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- 6) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melakukannya daripada beban yang diberikan kepada guru.
- 7) Pujian-pujian yang datang dari luar juga diperlukan dan cukup efektif untuk semangat belajar peserta didik.
- 8) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- 9) Setiap peserta didik mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan.

10) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.³²

Dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan yang timbul dari diri seseorang. Motivasi juga dapat di berikan dari dalam diri seseorang dan dari luar seseorang. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada diri peserta didik untuk belajar dan harapan yang mereka cita-citakan tercapai secara maksimal.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dan aktivitas belajar terpisah. Pemisah antar keduanya berupa jarak fisik, seperti peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari tempat lembaga guruan. Adapun jarak non fisik, bahwa peserta didik yang tinggal dekat dengan lembaga guruannya tetapi mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran langsung di sekolah. Pemisah antara peserta didik dan guru merupakan ciri khas dari guruan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik.

Hal ini bertujuan membangun sistem penerapan aplikasi pembelajaran jarak jauh di wilayah Indonesia yang bekerja sama dengan mitra-mitra terkait. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu

³²⁾ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Askara, 2001), hal. 163-166.

dalam pembelajaran jarak jauh karena akan menambah ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan guru.³³

Adapun yang harus diperhatikan pada pembangunan sistem diantaranya:

- a. Desain dan pengembangan sistem terdiri dari tahap perancangan, pengembangan, evaluasi dan revisi.
- b. Adanya interaksi.
- c. Pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk belajar secara aktif.
- d. Pembelajaran melalui televisi yang dapat memotivasi dan merangsang peserta didik untuk berkeinginan dalam proses pembelajaran.
- e. Komunikasi yang efektif.³⁴

Disisi lain juga ada kelemahan pada pembelajaran jarak jauh diantaranya :

- a. Listrik pada ketika mengakses program pembelajaran online,
- b. Kondisi jaringan yang buruk,
- c. Komitmen orang tua dan siswa yang tidak menentu,
- d. Anak yang lambat belajar,
- e. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.³⁵

Dapat disimpulkan dari seluruh uraian tentang pembelajaran jarak jauh bahwa istilah pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses belajar

³³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Cetakan kesebelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 34-35.

³⁴ Ibid., hal. 36.

³⁵ Anggy Giri Prawiyogi (2020), *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar . hal. 96-97.

mengajar yang dilakukan dengan menggunakan sistem yang berbasis *online* dan pembelajaran jarak jauh juga mempunyai kekurangan yang cukup banyak.

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari komponen guruan, di samping lainnya seperti guru, materi pelajaran dan komponen lainnya. Guru harus mampu memahami keberagaman peserta didik dari segi psikologi, budaya, sosiologi. Karena ini menjadi tuntutan guru yang profesional dalam menangani beragamnya peserta didik.³⁶

Peserta didik menurut ketentuan pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Guruan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses guruan pada jalur, jenjang, dan jenis guruan tertentu. Pada guruan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa/peserta didik.³⁷

Peserta didik juga mempunyai sebutan seperti murid, siswa, anak didik pembelajar dan sebagainya. Sebutan-sebutan tersebut mempunyai arti yang sama, bahwa peserta didik ialah mereka yang sedang mengikuti program guruan pada suatu sekolah/madrasah maupun jenjang guruan tertentu. Peserta didik selalu berhubungan dengan guru, tetapi ketika tugas guru selesai, peserta didik dituntut untuk mengamalkan ilmu yang

³⁶ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2015), hal. 159.

³⁷ Ali Imron, Burhanuddin, dan Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 52.

sudah diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Bahwa peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.³⁸

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang sedang mengikuti program guruan pada suatu madrasah atau jejang guruan tertentu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memuat hal-hal penelitian yang satu tema dengan penelitian sebelumnya sebagai bukti keautentikan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti mencantumkan berbagai hasil yang pernah dilakukan yaitu:

1. Ngatiqomah, Skripsi Jurusan Guruan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2019 “Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ayah Kebumen. Skripsi ini menerangkan Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya peserta didik yang tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran dan minta baca peserta didik yang masih kurang, sehingga nilai yang didapat belum masuk kriteria dalam standar penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ayah.

³⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 89.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah upaya guru dalam motivasi belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah Madrasah Tsanwiyah Negeri yang mengarah pada satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran akidah akhlak, objek yang diteliti adalah motivasi belajar yang khusus tertuju pada mata pelajaran akidah akhlak.³⁹

2. Muhammad Sufian Kade, Skripsi Jurusan Guruan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2019 “Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto. Skripsi ini menerangkan tentang Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang jenuh saat proses pembelajaran dan lingkungan kelas yang tidak kondusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memotivasi belajar siswa kelas IV di SD 1 Muhammadiyah Purwokerto.⁴⁰

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah upaya memotivasi belajar peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini, pada tingkatan guruan yaitu Madrasah Ibtidaiyah dengan/Madrasah/Tsanawiyah. Objek yang dituju lebih fokus pada mata pelajaran akidah akhlak.

³⁹⁾ Ngatiqomah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019), hal. 1-4.

⁴⁰⁾ Muhammad Sufian Kade, *Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 1-3.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada motivasi semangat belajar yang harus dilakukan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Kebumen. Instrumen penelitian berupa pengamatan dan wawancara. Alat ini yang digunakan peneliti agar lebih mudah dalam mengolah data.